

ABSTRAK

IMPLIKASI PERKAWINAN DI BAWAH TANGAN TERHADAP HARTA ANAK DAN ISTRI (STUDI KASUS DI DESA TELUK PIAI KECAMATAN KUALUH HILIR KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA

IRWANSYAH PUTRA

NPM:71200212008

Jika dilihat dari segi hukum, perkawinan di bawah tangan jelas tidak mempunyai perlindungan hukum dari negara karena perkawinan tersebut tidak dilaksanakan di muka pejabat yang berwenang dan tidak dicatatkan. Dalam banyak kasus, perkawinan di bawah tangan sering merugikan masyarakat terutama bagi istri dan anak-anak yang dilahirkan. Perkawinan di bawah tangan merupakan bentuk penyimpangan dari perundang-undangan yang berlaku, namun demikian perkawinan di bawah tangan hingga kini masih banyak dilakukan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah a. untuk mengetahui implikasi perkawinan di bawah tangan terhadap harta anak dan istri (analisis studi kasus di Desa Teluk Piai Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara, b. untuk mengetahui akibat hukum dari adanya perkawinan di bawah tangan baik dilihat dari segi hubungan suami istri, anak yang dilahirkan, maupun harta kekayaan menurut Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan, c. untuk mengetahui upaya hukum apa yang harus dilakukan guna melindungi status dan kedudukan pihak-pihak yang berkepentingan. d. Kegunaan Penelitian.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif (Studi Kasus / *Field Research*). Jenis penelitian ini langsung kelapangan melihat kondisi masyarakat.

Perkawinan di bawah tangan merupakan hal yang biasa terjadi di Indonesia, perkawinan di bawah tangan tidak di atur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Istilah perkawinan di bawah tangan ini biasa digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk orang-orang yang melakukan perkawinan tanpa prosedur yang telah diatur dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Undang-undang No. 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 1 Tahun 1974. Biasanya perkawinan di bawah tangan dilakukan berdasarkan agama atau adat istiadat dari calon suami atau calon istri.

Kata Kunci: Perkawinan di Bawah tangan, Harta Anak dan Istri.

ABSTRACT

IMPLICATIONS OF UNDERHAND MARRIAGE ON THE PROPERTY OF CHILDREN AND WIFE (CASE STUDY IN TELUK PIAI VILLAGE, KUALUH HILIR DISTRICT, LABUHAN BATU UTARA REGENCY)

IRWANSYAH PUTRA

NPM:71200212008

From a legal perspective, underhanded marriages clearly do not have legal protection from the state because the marriage is not carried out in front of an authorized official and is not registered. In many cases, underhanded marriages often harm society, especially for the wife and children born. Underhanded marriages are a form of deviation from applicable laws, however, underhanded marriages are still widely practiced today.

The objectives of this study are a. to determine the implications of underhand marriage on the assets of children and wives (case study analysis in Teluk Piai Village, Kualuh Hilir District, North Labuhan Batu Regency, b. to determine the legal consequences of underhand marriage both in terms of husband and wife relationships, children born, and assets according to Law Number 1 of 1974 concerning Marriage, c. to determine what legal efforts must be taken to protect the status and position of the interested parties. d. Usefulness of Research.

In this thesis research, the author uses a qualitative research type (Case Study / Field Research). This type of research directly sees the condition of society.

Underhand marriage is a common thing in Indonesia, underhand marriage is not regulated in the laws and regulations in force in Indonesia. The term underhand marriage is commonly used by the Indonesian people for people who marry without the procedures that have been regulated in Law No. 1 of 1974 concerning Marriage in conjunction with Law No. 16 of 2019 concerning Amendments to Law No. 1 of 1974. Usually underhand marriage is carried out based on the religion or customs of the prospective husband or wife.

Keywords: Underhand Marriage, Children's and Wife's Property.